

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI PKBM PESONA PULAU
TEGAL KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Riyanti

NPM 1913032047



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI PKBM PESONA PULAU TEGAL KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG

Oleh

Riyanti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan apa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan perolehan data hasil uji distribusi frekuensi diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal sebanyak 39,13%, dan faktor eksternal sebanyak 43,47%. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kedua faktor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang paling mendominasi pembentukan kepribadian peserta didik adalah faktor eksternal. Jadi faktor eksternal merupakan kunci penting di dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Kata Kunci: Pengaruh Kepribadian, Peserta Didik

ABSTRACT

FACTORS INFLUENCING THE PERSONALITY OF STUDENTS IN PKBM PESONA ISLAND TEGAL, PESAWARAN DISTRICT, LAMPUNG

By

Riyanti

The purpose of this research is to explain and describe what are the factors that influence the formation of the personality of students in PKBM Pesona Tegal Island, Pesawaran Regency, Lampung. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The research subjects were PKBM Pesona Tegal Island students, Pesawaran Regency, Lampung. The sample in this study amounted to 23 respondents. Data collection techniques in this study used questionnaires and interviews. Data analysis techniques using quantitative data analysis methods. The results showed that by obtaining data from the frequency distribution test results it was known that the influencing factors were 39.13% internal factors, and 43.47% external factors. Based on the results of research on these two factors, it can be concluded that the factors that most dominate the formation of students' personalities are external factors. So external factors are an important key in the formation of student personality.

Keywords: Influence of Personality, Learners

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI PKBM PESONA PULAU
TEGAL KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG**

Oleh

Riyanti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI
PKBM PESONA PULAU TEGAL KABUPATEN
PESAWARAN LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Riyanti**

NPM : **1913032047**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II,

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIK 231204840603101

2. **Mengetahui**

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

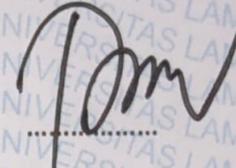
Ketua

: Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

: Rohman, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Riyanti

NPM : 1913032047

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Jalan Mira no.01, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan,
Kabupaten Pesawaran, Kota Bandar Lampung, Provinsi
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 07 Juli 2023



Riyanti

NPM. 1913032047

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di desa Sidodadi, pada tanggal 27 Juli 2001. Anak ke empat dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Rimin dan Ibu Turmi. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Gebang pada tahun 2013. Dan melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP N 1 Padang Cermin yang diselesaikan pada tahun 2016.

Melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N 1 Padang Cermin yang diselesaikan pada tahun 2019. Lalu pada tahun 2019 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur tes tertulis dan tes wawancara Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Penulis semasa kuliah pernah Mengikuti organisasi tingkat Program Studi sebagai anggota Bidang Dana Usaha Fordika Periode 2021-2022. Pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS Periode 2020-2021. Pernah mengikuti organisasi KMNU Unila bidang sosial masyarakat Periode 2020-2022. Pernah menjadi bendahara umum Korpri PMII rayon FKIP Unila Periode 2021-2022, pernah menjadi wakil ketua IPPNU kecamatan Teluk Pandan Periode 2019-2021, dan menjadi bendahara 1 IPPNU kabupaten Pesawaran Periode 2022-2024.

Penulis melaksanakan Kunjungan Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Yogyakarta Bandung Jakarta Tahun 2022 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Kedondong.

MOTTO

Jika Kamu Berhenti, Kamu Akan Kehilangan Segalanya. Maka kamu Harus Terus Berjalan, Karena Segala Sesuatu Yang Telah Kamu awali Maka Harus Kamu akhiri. Tetapi Bukan Tentang Hati.

(Riyanti)

Apapun Masalahnya Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad Solusinya 😊

(Riyanti)

Orang Lain Ga Akan Bisa Faham Strunggle Dan Masa Sulitnya Kita, Yang Mereka Ingin Tahu Hanya Bagian Success Storiesnya. Berjuanglah Untuk Diri Sendiri Walaupun Gakada Yang Tepuk Tangan. Kelak Diri Kita Dimasa Depan Akan Sangat Bangga Dengan Apa Yang Kita Perjuangkan Hari Ini.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat kesempatan kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku kepada :

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Rimin, dan Ibunda ku Alm.Turmi yang telah berada di surga yang selalu menjadi motivasi dan alasan ku untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung hingga akhir dan tepat waktu, Terimakasih telah merawat ku hingga besar dengan penuh kasih sayang, terimakasih telah mendukung dan mendoakan keberhasilan anak bungsumu,

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung”. Shalawat dan salam di panjatkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 5 Mei 2023

Penulis

Riyanti
NPM.1913032047

SANWACANA

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albert Maydiantoro, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sekaligus sebagai dosen pembimbing I.

Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini.

7. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II sekaligus pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingan, masukan, arahan, waktu, serta motivasinya selama ini.
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembahas I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas II terimakasih atas segala saran, masukan serta waktunya.
10. Ibu Nurhayati S.Pd., M.Pd. selaku dosen Koordinator Seminar terimakasih atas bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung yang dengan rela dan ikhlas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
12. Teristimewa untuk ayahandaku Bapak Rimin dan Mamaku Alm. Turmi yang telah di syurga. Terima kasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku. Bapak terimakasih sudah mau terus berjuang untuk diriku, terimakasih telah menjadi sosok ayah sekaligus ibu di dalam hidupku. Dan mama terimakasih telah melahirkan dan menemani masa kecilku. Semoga Allah SWT selalu memberikan umur panjang, melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga orang tuaku tercinta dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan.
13. Teuruntuk diriku “Riyanti” kamu hebat mampu menyelesaikan apa yang sudah kamu mulai.
14. Teruntuk kakakku Rosma Sari S.Pd. Wahyudin dan Iman terima kasih untuk dukungan, bantuan, canda tawa dan doanya semoga selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan segalanya.
15. Teruntuk Ibu Dra. Uniroh dan Prof. Dr. Cucu Sutarsyah, M.A. Pendiri PKBM Pesona Pulau Tegal yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk terus maju dan berkembang. Serta seluruh pendidik dan

peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal yang telah bersedia membantu dalam penyelesaiannya skripsi ini.

16. Seluruh teman-teman PPKn angkatan 2019, terkhusus Sinta, Chika, Faradila, Suprapti, Novia Ristiani, Lusiana, Zahra Asyifa, Anggun, Dean, Carollin, Riska, Indira, Fitri, dan Gita yang selalu membantu saya dan terkadang saya repotkan.
17. Seluruh anggota Keluarga Besar Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Lampung dan juga Rani, Saadatul, Aisyah, Siska, Fersi, Leni, Vevi, Atin, Alfa, Farid, Dedy, Fazri.
18. Teruntuk patnerku Anharul Ahlal serta sahabatku Devia Triska Sari dan Hulayta Andrea Puspa. Terimakasih telah menemaniku sedari maba hingga akhir, terimakasih atas segala dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini, sahabatku terimakasih selalu membukakan pintu kosan untuk diriku. Maaf jika sering aku repotkan dalam segala hal.
19. Keluarga besar KKN & PLP yang luar biasa kompak (Aini, Lili, Hafiz, Tasia, Sisil) terima kasih atas pengabdian, dukungan, bantuan, serta kekeluargaannya.
20. Seluruh rekan rekanita PC IPNU IPPNU Pesawaran serta Galuh Sekar, Afril, Diana, Nais, Multazam, Imam, Bagas, terimakasih selalu mengajak dan mengajarkan kebaikan, serta kesabaran.
21. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, mendoakan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 5 Mei 2023

Riyanti
1913032047

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian	9
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian	9
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	10
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	10
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teoritis	11
1. Tinjauan Umum Faktor Pembentukan Kepribadian	11
2. Tinjauan Umum Lingkungan	29

3. Tinjauan Umum PKBM.....	41
4. Tinjauan Umum Remaja dan Imitasi Remaja.....	42
B. Kajian Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Pikir	47
III. METODE PENELITIAN.....	49
A. Metode Penelitian	49
B. Populasi Dan Sampel	49
1. Populasi Penelitian	49
2. Sampel Penelitian	50
C. Variabel Penelitian.....	51
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	51
1. Definisi Konseptual.....	51
2. Definisi Operasional.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Teknik Pokok.....	53
a. Angket.....	53
b. Wawancara	53
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
H. Langkah-Langkah Penelitian	58
IV. Hasil Dan Pembahasan.....	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
B. Deskripsi Data Penelitian	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Tabel pelanggaran tata tertib PKBM Pesona Pulau Tegal tahun 2021-2022.....	6
2.1 Tabel populasi penelitian	49
2.2 Tabel sampel penelitian	50
2.3 Tabel Koefisien reliabilitas	54
2.4 Tabel Hasil Uji Coba Angket (Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di PKBM Pesona Pulau Tegal) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi	60
2.5 Tabel Uji Reliabilitas Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi.....	62
3.1 Tabel Sarana Kegiatan Pembelajaran	64
3.2 Tabel Daftar Nama Peserta Didik.....	65
3.3 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Internal	69
3.4 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Eksternal	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1 Kerangka pikir penelitian	4
-------------------------------------	---

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan utama, bukan hanya di Indonesia tetapi di seluruh negara, pendidikan dapat membuat suatu negara menjadi terus maju dan juga terus berkembang. Pendidikan merupakan faktor terpenting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti pada anak, moral, bagaimana berperilaku yang baik serta pengajaran yang dapat menumbuhkan kembangkan pola pikir bagi anak.

Pendidikan merupakan suatu proses menimba ilmu untuk memperoleh pengetahuan disekolah, didalam suatu pendidikan terdapat pendidikan yang formal, non formal dan juga informal. Dalam pasal 26 ayat 1 Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Lalu dalam pasal 26 ayat 3 Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Sekolah Menurut Sabdulloh (2010: 196) merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana,

suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain lingkungan keluarga, sekolah merupakan lingkungan yang setiap hari dimasuki oleh para siswa.

Membahas mengenai lingkungan sekolah sangatlah kuat pengaruhnya di dalam pembentukan kepribadian peserta didik, dimana kepribadian adalah sistem yang relative stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten Derlega, Winstead & Jones (Yusuf, 2011: 3).

Kepribadian juga merupakan keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas dan prilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya. (Hasanah, 2015)

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki oleh orang tersebut, begitupun sebaliknya karakter yang dicerminkan akan membentuk kepribadian seseorang tersebut. Jadi kepribadian berkaitan dengan perilaku seseorang sebagai individu untuk berinteraksi dengan lingkungan (eksternal maupun internal), dan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki oleh orang tersebut, begitupun sebaliknya karakter yang dicerminkan akan membentuk kepribadian seseorang tersebut.

Karakter sendiri merupakan jati diri atau identitas, karakter juga dapat diartikan sebagai nilai dasar pedoman dalam menentukan sikap dan perbuatan dalam berinteraksi. Khususnya lingkungan sekolah yang mengharuskan adanya percampuran kelas dan percampuran tingkat jenjang pendidikan, lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa.

Hal inipun terjadi di lingkungan sekolah PKBM Pesona Pulau Tegal, PKBM dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 merupakan singkatan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang bersifat nonformal. PKBM merupakan suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. (Menurut Pramuji Wibowo 2013).

Minimnya vasilitas PKBM Pesona Pulau Tegal maka mengharuskan peserta didik dijadikan satu di dalam satu ruangan yang sama meskipun sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya terlebih pada pembentukan kepribadian peserta didik sekolah dasar. PKBM ini terletak di Pulau Tegal Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung, dengan total jumlah peserta didik sebanyak 23 peserta didik. Sekolah ini memiliki kurikulum yang sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya, hanya saja anak-anak pulau terkadang susah dalam mempelajari materi pelajaran, maka guru sesekali hanya bisa menyesuaikan kemampuan yang anak-anak pulau miliki, dan lingkungan sekolahnya yang berbeda dengan sekolah lain membuat pergaulan merikapun berbeda.

Keberadaan PKBM ini mendapatkan sambutan yang cukup baik oleh masyarakat, sehingga mulai dikukuhkan keberadaannya sebagai PKBM diberbagai wilayah yang ada di Indonesia. Termasuk PKBM Pesona Pulau Tegal yang berada di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung. Sebagai satuan pendidikan nonformal PKBM Pesona Pulau Tegal mendapatkan sambutan yang baik dari warga Pulau Tegal, PKBM ini berdiri pada tahun 2016 dan mulai beroperasi pada tahun 2017, dengan melayani masyarakat dalam bidang pendidikan, dengan mengacu pada visi

misi, serta tujuan dari pendidikan nonformal diantaranya melayani, mengembangkan, dan mengkoordinasi bentuk layanan masyarakat di bidang pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran di PKBM ditetapkan pula tata tertib agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan mampu memicu setiap perkembangan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan kurikulum sekolah.

Tata tertib disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru dan seluruh warga sekolah. Pelaksanaan tata tertib juga sebagai sarana untuk meningkatkan disiplin belajar siswa akan dapat berjalan dengan baik jika seluruh warga sekolah dapat saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari warga sekolah mengakibatkan kurang brartinya tata tertib. Tata tertib sendiri memiliki dampak yang sangat penting dalam mengendalikan serta mengekang prilaku yang diinginkan.

Kenyataannya meskipun peraturan atau tata tertib sudah dibuat akan tetapi tak banyak juga yang dilanggar oleh peserta didik yang berakibatkan pada kenakalan remaja, seperti membolos, merokok, tidak mau mengerjakan tugas, berkelahi, berkata kasar di dalam kelas atau lingkungan sekolah, memakai make up berlebihan, memakai pakaian yang ketat. Hal ini terjadi karena faktor dari dalam diri sendiri dimana belum bisa mengontrol dan masih labil dalam memutuskan suatu perbuatan yang baik dan buruk, siswa dapat melakukan perbuatan baik dan buruk bisa karena faktor lingkungan sekitar ataupun faktor teman sebaya, dan juga faktor keluarga dimana peran orang tua sebagai role model bagi anak, semua perlakuan orang tua berpengaruh besar terhadap kepribadian anak.

Didalam lingkungan sekolah peserta didik memiliki pergaulan yang luas dan beragam karena kelompok bermain di lingkungan sekolah tidak hanya teman sebaya melainkan banyak teman-teman yang lebih tua ataupun lebih muda seperti peserta didik paket B bergaul dengan peserta didik paket C dan sebaliknya, lalu peserta didik kelas 1 paket A sampai kelas 6 paket A, hal ini terjadi karena di PKBM Pesona Pulau Tegal hanya terdapat 2

ruangan kelas, dan sekolah ini belum memiliki fasilitas yang memadai. mengingat bangunan sekolah masih menumpang dan hanya diberikan izin untuk mendirikan 2 bangunan saja. Maka peserta didik dijadikan didalam satu ruangan yang sama. Disinilah peran sekolah satu atap berkontribusi dalam perkembangan kepribadian peserta didik.

Warga sekolah tentunya harus memiliki rasa tanggung jawab akan kewajibannya sebagai warga sekolah. Menurut Zubaedi dalam buku *Desain Pendidikan Karakter 2011: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan yang maha Esa. Di kehidupan sekolah, seorang peserta didik memiliki rasa tanggung jawab agar dapat menjaga lingkungan sekolah tetap kondusif sebagai tempat mengemban ilmu. Selain itu, dengan terlaksananya tanggung jawab seorang peserta didik, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan haknya sebagai seorang peserta didik.

Kenyataannya masih terdapat beberapa perilaku peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal yang menyimpang seperti berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, berkata kasar saat di dalam kelas dengan siswa yang umurnya lumayan jauh berbeda. Seperti anak paket A yang meniru perkataan kasar yang diucapkan oleh kakak kelasnya tanpa tahu makna dari perkataan yang dilontarkan.

Tabel 1.1 pelanggaran tata tertib PKBM Pesona Pulau Tegal tahun ajaran 2022-2023

NO.	Jenis Pelanggaran	Persentase
1.	Kehadiran	10%
2.	Ketertiban	30%
3.	Pakaian	30%
4.	Kepribadian	50%

Sumber: Data Sekolah PKBM Pesona Pulau Tegal

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sikap kepribadian peserta didik terbilang pelanggaran paling tinggi yang dilakukan peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal, ketertiban dan cara berpakaian merupakan pelanggaran tata tertib yang juga lumayan sering dilakukan peserta didik di banding dengan pelanggaran yang lainnya. Banyak nya pelanggaran yang dilakukan peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal dilatar belakangi oleh faktor ekonomi dan faktor percampuran kelas yang mendukung terjadinya imitasi atau meniru teman yang bukan sebayanya.

Meskipun tidak semua perilaku negatif tetapi perilaku yang dilakukan siswa adalah murni meniru perilaku teman yang ada di sekitar nya. Seperti yang disampaikan oleh Ellis (2013: 5) sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu hal, namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan apa yang dia ketahui atau apa yang siswa lihat.

Uraian tersebut membuktikan pengaruh lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam kepribadian siswa, terlihat beberapa peserta didik kelas rendah yang meniru perilaku para peserta didik yang kelasnya jauh lebih tinggi, kelas lebih tinggi yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber Rosma Sari S.Pd selaku tenaga pengajar di PKBM Pesona Pulau Tegal menyatakan bahwa pelanggaran yang dilakukan peserta didik adalah karena faktor ekonomi dan juga faktor kurangnya pengetahuan siswa dalam membedakan baik dan buruk, mengingat ruang kelas yang dicampur

antar kelas bahkan jenjang pendidikan mendukung untuk terjadinya imitasi dan juga faktor pergaulan peserta didik diluar sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui secara mendalam mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut untuk mempermudah proses penelitian maka peneliti mengidentifikasi masalah pokok dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sekolah PKBM hanya memiliki 2 ruang kelas yang mengakibatkan peserta didik dijadikan satu dalam satu ruangan yang sama, bukan hanya tingkat kelas tetapi juga tingkat jenjang pendidikan.
2. Percampuran ruang kelas mengakibatkan timbulnya perilaku imitasi terutama pada peserta didik dengan kelas yang lebih rendah.
3. Peserta didik belum semuanya mengerti tentang bagaimana perilaku yang baik dan buruk.
4. Peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal belum semuanya mampu dan mau untuk mengikuti peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan.

C. Batasan Masalah

Menghindari kesalahan persepsi ataupun pembahasan yang melebar dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah, penelitian dilakukan pada seluruh peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal, dan peneliti berusaha untuk menggali Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batas masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut : Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menjadi informasi untuk diteliti selanjutnya, sehingga bidang pendidikan menjadi peluang meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemikiran ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik di PKBM Pesona Pulau Tegal kabupaten Pesawaran Lampung.
- b. Menjadi dasar bahan kajian untuk peneliti selanjutnya tentang permasalahan terkait.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik di PKBM Pesona Pulau Tegal kabupaten Pesawaran Lampung.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak sekolah atau pendidik untuk mengetahui respon dari peserta didiknya, serta dapat diambil keputusan selanjutnya.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai warga negara muda diharapkan mampu memiliki karakter dan perilaku yang baik, memiliki etika yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945. Dengan penelitian ini semoga peserta didik bisa lebih faham dalam bergaul.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kajian pendidikan nilai moral pancasila, karena secara kajian ini berkaitan dengan bagaimana seharusnya siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral pancasila. Hal ini sesuai dengan judul penelitian ini yang akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah membahas mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang Lingkup subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang Lingkup tempat penelitian ini dilaksanakan di PKBM Pesona Pulau Tegal yang terletak di kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah surat izin penelitian dari dekan FKIP Universitas Lampung (No 1830/UN26.13/PN.01.00.2023) di keluarkan, terhitung tanggal 22 Februari 2023 – 22 Maret 2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Umum Faktor Pembentukan Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Kata *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani kuno *prosopon* atau *persona* yang artinya “topeng”, yang biasa dipakai artis dalam teater. Jadi, konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakan pada lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial.

Derlega, Winstead & Jones (Yusuf, 2011:3) mengartikan kepribadian adalah sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten. Terdapat beberapa konsep yang dapat dikaitkan dengan kepribadian (Alwisol, 2012:7), diantaranya yaitu:

- a) Karakter (*character*), yaitu penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai baik secara implisit maupun secara eksplisit Watak (*disposition*), karakter yang telah lama dimiliki dan sampai sekarang belum berubah
- b) Temperamen (*temperament*), yaitu kepribadian yang berkaitan dengan determinan biologis atau fisiologis Sifat-sifat (*traits*), yaitu respon yang sama terhadap sekelompok stimulus yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan sistem yang dinamis mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, psikofisik, dan unik,

serta menunjuk kepada sifat umum seseorang, pikiran, kegiatan, dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis kepada seluruh tingkah lakunya dan interaksi individu setiap siswa dengan lingkungannya.

Kepribadian dalam Islam dikenal dengan istilah al-syakhshiyah. Syakhshiyah berasal dari kata “syakhsh” yang berarti “pribadi”. Dalam kamus bahasa Arab kata syakhshiyah digunakan untuk maksud personality (kepribadian). Kepribadian Islam (syakhshiyah islamiyyah) adalah serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan Sunnah. (Mujib, 2017) Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi.

Menurut Hasanah (2015), Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

Tansen Simanullang (2021: 749) salah satu teori kepribadian yang sering digunakan untuk menjelaskan kepribadian seseorang adalah *Theory of Personality*. Dalam *The Big Five Personality* terdapat lima dimensi kepribadian, yaitu *Extraversion* (E), *Agreeableness* (A), *Conscientiousness* (C), *Neuroticism* (N), dan *Openness to New Experience* (O). *Extraversion* (Bersifat sosial/suka bergaul) didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang enerjik terhadap dunia sosial dan material serta memiliki watak mudah bergaul,

aktif, asertif, dan memiliki emosi yang positif. Golongan ini biasanya bersikap “*out going*”, enerjik, dan bersikap positif. Individu yang tergolong dalam kumpulan ini mempunyai perhatian lebih kepada orang disekitarnya daripada dirinya sendiri. Bagi golongan ini, dunia ini merupakan “Taman Permainan”. Semasa berada didalam kumpulan mereka, mereka suka sangat bercakap, menilai diri mereka dan mendapat perhatian *Agreeableness* (Berpendapat sama/senang mencapai persetujuan) didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang berorientasi prososial pada orang lain serta memiliki watak altruisme, lemah lembut dan mudah percaya. Sikap menilai kualitas orientasi individu dengan kontinum nilai dari lemah lembut sampai antagonis didalam berpikir, perasaan dan perilaku.

Dimensi ini merujuk kepada kecenderungan seseorang untuk tunduk kepada orang lain *Conscientiousness* (Mempunyai kesadaran) didefinisikan sebagai dimensi kepribadian dengan kontrol impuls yang memfasilitasi pengerjaan tugas dan juga perilaku *goal-oriented* seperti berpikir sebelum bertindak, mengikuti norma dan aturan, terorganisasi, serta memprioritaskan tugas. Sikap untuk menilai kemampuan individu didalam organisasi, baik mengenai ketekunan dan motivasi dalam mencapai tujuan sebagai perilaku langsungnya.

Lawannya menilai apakah individu tersebut tergantung, malas dan tidak rapi *Neuroticism* (Bersifat neurotik/Mempunyai gangguan emosi) didefinisikan sebagai kepribadian dengan emosi negatif sehingga rentan mengalami kecemasan, depresi, sedih, agresif, dan lain-lain. Seseorang yang biasa memiliki pandangan negatif, mempunyai emosi yang reaktif. Dikatakan demikian kerana seseorang tersebut bertindak dengan lebih emosi terhadap sesuatu perkara atau peristiwa yang pada pandangan atau response orang lain adalah biasa. Mereka lebih tercondong untuk memandang

sesuatu situasi yang normal sebagai mengancam nyawa dan kekecewaan yang kecil dalam hidup mereka sebagai sesuatu yang sangat susah. Disebabkan emosi-emosi yang negatif ini berpanjangan, pada kebiasaannya golongan ini tertekan sepanjang masa. Disebabkan oleh faktor-faktor ini, golongan ini tidak dapat berfikir secara logik.

Suaidin (2012:2) mengungkapkan ciri-ciri kepribadian siswa yang dilihat dari aspek dan perilaku kepribadian, yaitu:

1. Tanggung Jawab
2. Saling Menghargai
3. Percaya Diri
4. Santun
5. Kompetitif.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, indikator kepribadian siswa adalah:

1. Tanggung jawab Suaidin (2012:2) mengungkapkan salah satu ciri kepribadian yang dilihat dari aspek perilaku adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan kesadaran atas tindakan yang dilakukannya. Dalam hal ini tindakan siswa dalam belajar, seperti taat pada tata tertib saat pelajaran berlangsung dan juga tanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
2. Saling menghargai Suaidin (2012:2) mengungkapkan salah satu ciri kepribadian yang dilihat dari aspek perilaku adalah saling menghargai. Saling menghargai erat kaitannya dengan kepekaan sosial. Siswa yang memiliki rasa saling menghargai artinya mampu melihat keadaan sekitar dan mampu melihat perbedaan antar siswa satu dengan yang lainnya.
3. Kepercayaan diri menurut Lauster (2012:12-14) *Self-confidence* (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan

bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

4. Santun menurut Leech (dalam Nurdaniah, 2014: 8) menyatakan bahwa kesantunan adalah ujaran yang membuat orang lain dapat menerima dan tidak menyakiti perasaannya. Selanjutnya dan menurut Richards (dalam Prayitno, 2011: 37) mengartikan kesantunan adalah bagaimana bahasa menunjukkan jarak sosial di antara penutur dan hubungan peran mereka di dalam suatu masyarakat.
5. Kompetitif Suaidin (2012:2) mengungkapkan salah satu ciri kepribadian yang dilihat dari aspek perilaku adalah kompetitif. Kompetitif merupakan sikap bersaing dengan individu lain dalam hal kebaikan. Kepribadian ini tentu sangat dianjurkan bagi siswa, karena bersaing dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan adalah bagian dari kepribadian siswa yang baik.

Keempat indikator tersebut diharapkan dapat mewakili indikator-indikator lainnya dan dapat dijadikan unsur untuk mengukur pengaruh kepribadian siswa terhadap hasil belajar ekonomi. Indikator diatas juga mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiyorini (2014) yang menggunakan indikator tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, dan kompetitif dalam mengukur kepribadian siswa.

Menurut pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan pengertian dari *personality* atau kepribadian berkaitan dengan perilaku seseorang sebagai individu untuk berinteraksi dengan lingkungan (eksternal maupun internal), dan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki oleh orang tersebut, begitupun sebaliknya karakter yang dicerminkan akan membentuk kepribadian seseorang tersebut.

b. Konsep dan Tipe Kepribadian

a) Konsep Kepribadian

Eysenck (1969) memiliki konsep tentang kepribadian yakni *ekstrovert* dan *introvert*. Eysenck menyatakan bahwa ekstrovert ditandai terutama oleh keakraban dan impulsif, tetapi juga oleh kelucuan, keceriaan, optimis, kecakapan yang cepat, dan trait lainnya menunjukkan orang-orang yang dihargai karena hubungan mereka dengan orang lain.

Eysenck mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki tipe kecenderungan ekstrovert akan memiliki karakteristik sebagai berikut: mereka tergolong orang yang ramah, suka bergaul, menyukai pesta, memiliki banyak teman, selalu membutuhkan orang lain untuk diajak berbicara, dan menyukai segala bentuk kerja sama. Mereka tidak jarang selalu mengambil kesempatan yang datang pada mereka, tidak jarang menonjolkan diri, dan sering kali bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu, secara umum termasuk individu yang meledak-ledak. Individu ekstrovert menyukai lelucon, mereka cepat tanggap dalam menjawab pertanyaan yang ditujukan padanya serta menyukai perubahan. Mereka individu yang periang dan tidak terlalu memusingkan suatu masalah, optimis dan ceria. Mereka lebih suka melakukan kegiatan dari pada berdiam diri, cenderung agresif, mudah hilang kesabaran, kadangkadang kurang dapat mengontrol perasaannya dengan baik, kadang-kadang mereka juga tidak dapat dipercaya.

Sedangkan tipe kepribadian introvert ditandai dengan trait yang bertolak belakang dengan ekstrovert. Seorang yang memiliki kecenderungan introvert akan memiliki karakteristik antara lain: mereka tidak banyak bicara, malu-malu, mawas diri, suka membaca dibanding bergaul dengan orang lain. Mereka

cenderung menjaga jarak kecuali dengan teman dekat mereka. Memiliki rencana sebelum melakukan sesuatu serta tidak percaya faktor kebetulan. Mereka juga tidak menyukai suasana keramaian, selalu memikirkan masalah sehari-hari secara serius serta menyukai keteraturan dalam kehidupan. Individu introvert dapat mengontrol perasaan mereka dengan baik, jarang berperilaku agresif, tidak mudah hilang kesabaran. Mereka merupakan orang bisa dipercaya, sedikit pesimistis, dan menetapkan standar etis yang tinggi dalam hidup.

b) Tipe kepribadian

Tipe kepribadian menurut Gerart Heymans (2012) membagi tipe kepribadian menjadi 7, diantaranya:

1. *Gapasioneerden*

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kepribadian ini adalah mereka akan terlihat memiliki sifat-sifat berikut ini. Mulai dari selalu bersikap keras, egois, ambisius, dan juga emosional. Namun disisi lain, orang yang memiliki kepribadian *gapasioneerden* biasanya akan mempunyai rasa kekeluargaan yang cukup baik. Akan tetapi mereka cenderung lemah dalam hal tolong menolong.

2. *Choleric*

Orang yang memiliki kepribadian ini biasanya akan memiliki sifat yang agresif, pemberani, giat dalam bekerja, optimis, dan suka dengan hal-hal yang nyata. Selain itu, orang *choleric* memiliki sifat yang cenderung boros dan sering bertindak ceroboh.

3. Sentimentil

Ciri-ciri orang yang memiliki kepribadian sentimentil yaitu mereka akan cenderung bersikap emosional, pintar dalam berbicara, senang dengan kehidupan alam, dan tidak terlalu suka dengan keramaian.

4. Nerveuzen

Orang yang memiliki kepribadian ini akan cenderung mudah naik darah atau marah, suka memprotes sesuatu, dan tidak mau berpikir terlalu lama. Namun mereka bukanlah tipe pendendam.

5. Flegmaticiti

Ciri-ciri orang yang mempunyai kepribadian ini biasanya akan memiliki sifat yang lebih sabar dan tenang, tekun dalam bekerja, mempunyai pemikiran yang luas, cekatan, dan rajin.

6. Sanguinis

Seseorang yang mempunyai kepribadian ini akan memiliki sifat seperti anak-anak. Mereka akan cenderung bersikap plin plan dalam mengambil sebuah keputusan, ragu-ragu dalam melakukan sebuah tindakan, dan lebih suka menyendiri.

7. Amorfem

Terakhir adalah tipe kepribadian amorfem. Orang yang memiliki kepribadian ini biasanya bersifat picik, intelektualnya kurang, tidak memiliki jati diri, tidak praktis, dan mudah terombang ambing.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, Sjarkawi (2008:15).

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seseorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

Menurut Purwanto (2006) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

1) Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan

adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat, yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat itu. Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Dengan lingkungan yang pertama adalah keluarga. Dalam perkembangan anak, peranan keluarga sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian anak.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama, pengaruh yang diterima anak masih terbatas jumlah dan luasnya, intensitas pengaruh itu sangat tinggi karena berlangsung terus menerus, serta umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana bernada emosional. Kemudian semakin besar seorang anak maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial makin besar dan meluas. Ini dapat

diartikan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian.

3) Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan. Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain:

a) Nilai-nilai (Values)

Di dalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia yang hidup dalam kebudayaan itu. Untuk dapat diterima sebagai anggota suatu masyarakat, kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat itu.

b) Adat dan Tradisi

Adat dan tradisi yang berlaku disuatu daerah, di samping menentukan nilai-nilai yang harus ditaati oleh anggota-anggotanya, juga menentukan pula cara-cara bertindak dan bertingkah laku yang akan berdampak pada kepribadian seseorang.

c) Pengetahuan dan Keterampilan Tinggi rendahnya

pengetahuan dan keterampilan seseorang atau suatu masyarakat mencerminkan pula tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat itu. Makin tinggi kebudayaan suatu masyarakat makin berkembang pula sikap hidup dan cara-cara kehidupannya.

d) Bahasa

Di samping faktor-faktor kebudayaan yang telah diuraikan di atas, bahasa merupakan salah satu faktor yang turut menentukan cirri-ciri khas dari suatu kebudayaan. Betapa erat hubungan bahasa dengan

kepribadian manusia yang memiliki bahasa itu. Karena bahasa merupakan alat komunikasi dan alat berpikir yang dapat menunjukkan bagaimana seseorang itu bersikap, bertindak dan bereaksi serta bergaul dengan orang lain.

- e) Milik Kebendaan (*material possessions*)
Semakin maju kebudayaan suatu masyarakat/bangsa, makin maju dan modern pula alat-alat yang dipergunakan bagi keperluan hidupnya. Hal itu semua sangat mempengaruhi kepribadian manusia yang memiliki kebudayaan itu.

d. Struktur Kepribadian dan Tindakan Moral

Struktur kepribadian merupakan unsur-unsur atau komponen yang membentuk diri seseorang secara psikologis. Jung sebenarnya tidak membahas struktur kepribadian secara khusus melainkan tentang jiwa. Menurut Jung dalam Syamsu dkk menjelaskan bahwa “*psyche embraces all thought, feeling and behavior, conscious and unconscious*” atau kepribadian itu adalah seluruh pemikiran, perasaan dan perilaku nyata yang disadari maupun yang tidak disadari. Struktur kepribadian manusia terdiri dari :

1. Dimensi kesadaran

Dimensi kesadaran adalah penyesuaian terhadap dunia luar individu. Dimensi kesadaran manusia mempunyai dua komponen pokok yaitu:

- a) Fungsi jiwa Fungsi jiwa ialah bentuk suatu aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung membedakan empat fungsi jiwa yang pokok. Pikiran dan perasaan adalah fungsi jiwa yang rasional. Pikiran dan perasaan bekerja dengan penilaian. Penilaian menilai atas dasar benar dan salah. Adapun

perasaan menilai atas dasar menyenangkan dan tidak menyenangkan.

Kedua fungsi jiwa yang irrasional yaitu pendirian dan intuisi tidak memberikan penilaian, melainkan hanya semata-mata pengamatan. Pendirian mendapatkan pengamatan dengan sadar melalui indra. Adapun intuisi mendapat pengamatan secara tidak sadar melalui naluri. Pada dasarnya setiap manusia memiliki keempat fungsi jiwa itu, akan tetapi biasanya hanya salah satu fungsi saja yang paling berkembang (dominan). Fungsi yang paling berkembang itu merupakan fungsi superior dan menentukan tipe kepribadian orangnya. Jadi ada tipe pemikir, tipe perasa, tipe pendirian dan tipe intuitif.

b) Sikap jiwa

Sikap jiwa ialah arah dari energi psikis atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktivitas energi psikis itu dapat keluar ataupun ke dalam diri individu. Begitu juga arah orientasi manusia terhadap dunianya, dapat keluar atau pun ke dalam dirinya. Tiap orang mengadakan orientasi terhadap sekelilingnya berbeda satu sama lain

2. Dimensi ketidaksadaran

Dimensi ketidaksadaran adalah suatu dimensi yang melakukan penyesuaian terhadap dunia dalam individu. Dimensi ketidaksadaran kepribadian seseorang mempunyai dua lingkaran yaitu :

a) Ketidaksadaran pribadi

Ketidaksadaran pribadi berisi hal yang diperoleh individu selama hidupnya namun tertekan dan terlupakan.

Ketidaksadaran pribadi terdiri dari pengalaman yang disadari tetapi kemudian di tekan, dilupakan, diabaikan serta pengalaman yang terlalu lemah untuk menciptakan kesan sadar pada pribadi seseorang.

b) Ketidaksadaran kolektif

Ketidaksadaran kolektif atau transpersonal adalah gudang bekas ingatan laten yang diwariskan dari masa lampau leluhur seseorang. Ketidaksadaran kolektif adalah sisa psikis perkembangan evolusi manusia yang menumpuk akibat dari pengalaman yang berulang selama banyak generasi.

e. Pembentukan Kepribadian Anak

Menurut Alex Sobur pada (hal.313), kepribadian merupakan suatu kesatuan aspek jiwa dan badan, yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang, hal ini disebut integrasi. Integrasi dari pola-pola kepribadian yang dibentuk oleh seseorang dan pembentukan pola kepribadian ini terjadi melalui proses interaksi dalam dirinya sendiri, dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar.

Lingkungan menurut Sobur juga berpengaruh dalam proses pembentuk kepribadian anak. Dalam hubungan pengaruh mempengaruhi, terlihat bahwa anak dalam perkembangan dirinya memperlihatkan sifat-sifat yang tertuju pada lingkungan.

Lingkungan menerima sifat tersebut dan memperlihatkan reaksi yang dibentuk atas dasar sifat-sifat, penampilan anak, dan pengolahan lingkungan itu. Jadi, lingkungan juga berubah dan

memperlihatkan proses perubahan. Lingkungan yang berubah itu memberikan juga perangsang pada anak, yang berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya perkembangan pembentukan Lingkungan menurut Sobur juga berpengaruh dalam proses pembentuk kepribadian anak.

Dalam hubungan pengaruh mempengaruhi, terlihat bahwa anak dalam perkembangan dirinya memperlihatkan sifat-sifat yang tertuju pada lingkungan. Lingkungan menerima sifat tersebut dan memperlihatkan reaksi yang dibentuk atas dasar sifat-sifat, penampilan anak, dan pengolahan lingkungan itu.

f. Karakter

Manusia baik tidak akan ditemui jika tidak diberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah cara untuk membentuk kepribadian yang baik, memanusiakan manusia. Lickona (1991) mengutarakan pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk seseorang memahami nilai-nilai etika secara sengaja. Dalam hal ini, siswa menjadi subjek dan objek pendidikan karakter. Siswa secara sadar dan tersistem dikenalkan dengan situasi yang menuntut siswa untuk berperilaku baik.

Menurut Lickona, pendidikan karakter perlu diajarkan yakni

1. Cara terbaik agar siswa memiliki kepribadian yang baik dalam hidupnya
2. Cara untuk meningkatkan prestasi
3. Ada siswa yang belum dapat membentuk karakter baik di tempat lain.
4. Menyiapkan siswa untuk hidup di tengah keberagaman.
5. Bertolak dari maraknya problem sosial di masyarakat.
6. Menyiapkan perilaku baik ketika bekerja.
7. Pendidikan karakter termasuk dalam penerapan nilai-nilai budaya sehingga dapat melangsungkan peradaban yang baik.

Berdasarkan ketujuh alasan pentingnya pendidikan karakter diajarkan yakni melalui karakter yang baik atau berbudi pekerti maka dengan mudah siswa menjadi cerdas. Artinya, pendidikan karakter merupakan landasan dalam pengajaran dan pendidikan sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum 2013 terdapat 18 karakter yang diajarkan kepada siswa. Delapan belas karakter tersebut, adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kesuma, 2012).

Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikenalkan di sekolah dasar adalah pendidikan karakter menurut Lickona. Ada tiga pendidikan karakter menurut Lickona yakni melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*). Ketiga aspek tersebut, bersifat koheren dan komprehensif. Ketiganya saling berhubungan dan digunakan bersamaan. Jika hanya satu aspek, maka pendidikan karakter belum dapat dikatakan berhasil. Pendidikan karakter bermula dari ketidaktahuan menjadi tahu. Setelah tahu, mulai dirasakan akan penting tidaknya nilai-nilai harus dijunjung. Muaranya, munculnya tindakan untuk berperilaku sesuai nilai yang dijunjung sehingga menjadi manusia yang memanusiakan manusia.

Katilmis, dkk (2011:854) menjelaskan bahwa karakter yang baik adalah konsep yang berisi pengetahuan yang baik, perasaan yang baik dan perilaku yang baik. Seseorang yang berlaku jujur, adil, santun, dan sebagainya dapat dikatakan memiliki karakter yang baik, sedangkan seseorang yang berlaku bohong, kejam, dan sebagainya dapat dikatakan memiliki karakter atau kepribadian yang buruk. Artinya seseorang yang memiliki karakter baik berarti

memiliki kualitas kepribadian yang patut dan dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan seseorang yang memiliki karakter buruk tidak pantas untuk dijadikan contoh dan teladan dalam kehidupan.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter sangat diperlukan dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik, pembelajaran yang disampaikan oleh guru harus disampaikan dengan berdasar pada nilai-nilai dasar kehidupan, selain itu pembelajaran harus melatih peserta didik untuk berbuat baik, mencakup kejujuran, disiplin, menghargai, dan sebagainya.

Sam'ani dan Hariyanto (2011:43) menjelaskan karakter merupakan jati diri atau identitas, karakter juga dapat diartikan sebagai nilai dasar pedoman dalam menentukan sikap dan perbuatan, maupun dalam berinteraksi. Selanjutnya, Suyanto dikutip Aunillah (2015:11) juga menjelaskan bahwa karakter diartikan sebagai cara berpikir seseorang dalam bertindak atau berperilaku yang kemudian menjadi sebuah ciri khas yang menonjol pada diri seseorang, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun lingkup bangsa dan negara.

Pike (2010:311) menjelaskan bahwa karakter merupakan sebuah kata yang sejak dahulu dianggap memiliki makna yang khusus. Artinya, ketika seseorang telah memiliki karakter yang baik, maka secara otomatis seseorang juga memiliki kepribadian, seperti kepercayaan, integritas, semangat, dan tanggung jawab, serta menjadi pribadi yang dapat diandalkan.

Karakter dapat menjadi landasan dari terbentuknya kepribadian seseorang. Orang yang memiliki karakter yang baik, maka perilaku yang ditunjukkan dalam bermasyarakat juga baik. hal ini sebagaimana dituturkan oleh Yaumi (dalam Daryanto, 2013:9), bahwa karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang

tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsure keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau perilaku dan kebiasaan yang baik. Karakter pada seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan faktor bawaan. Dalam pendidikan, seseorang dikatakan berkarakter apabila telah memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun lingkup sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intrapersonal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat. (Daryanto, 2013:62).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan bentuk sifat dan perilaku yang dimiliki oleh setiap manusia yang dibentuk melalui diri sendiri dan lingkungannya. Karakter juga dapat diartikan sebagai ciri khas dari sifat seseorang yang diperoleh dan dikembangkan secara sistematis melalui kehidupan bermasyarakat dan juga melalui program pendidikan yang dilakukan dengan berbasis karakter, karakter menjadi satu-kesatuan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia yang menjadi ciri dan melekat pada diri seseorang, tanpa adanya sebuah paksaan, tekanan, maupun pamrih tertentu.

2. Tinjauan Umum Lingkungan

a. Lingkungan Sekolah

Menurut Abdullah (2011), kata Sekolah berasal dari bahasa Latin, yaitu *skhhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang ialah mempelajari cara berhitung, membaca huruf-huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni).

Menurut Sunarto dalam buku yang ditulis oleh Abdullah (2011) juga, pada saat ini kata sekolah telah berubah artinya menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya. Bangunan sekolah disusun secara meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah memiliki peranan penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran, dan ada pula sekolah non-pemerintah yang disebut sekolah swasta (*private schools*). Sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus bagi mereka, keagamaan, seperti sekolah Islam (madrasah,

pesantren), sekolah Kristen, sekolah Katolik dan lain sebagainya yang memiliki standar lebih tinggi untuk mempersiapkan prestasi pribadi anak didik. Sekolah sebagai organisasi adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik itu yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, dimana fungsinya sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Pada dasarnya sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk suatu organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri.

Lingkungan sekolah dapat didefinisikan sebagai seperangkat fitur internal yang membedakan antara satu organisasi sekolah dengan organisasi sekolah lainnya, yang memengaruhi perilaku seluruh warga sekolah dan memainkan peranan penting dalam kegiatan di sekolah (Yang, et al., 2016).

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa melakukan proses pembelajaran. Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikhidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2011:76).

Menurut Sabdulloh (2010: 196) bahwa: Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Lingkungan sekolah telah lama dipahami untuk memengaruhi efikasi diri guru di sekolah, semangat guru, pengembangan profesional, komitmen guru, dan retensi guru. Pengukuran terhadap lingkungan pendidikan meliputi pengukuran terhadap dukungan administratif, otonomi dan kolegialitas, dan komitmen guru terhadap organisasi. Lingkungan sekolah memberikan dampak pada pengalaman dan hasil belajar seseorang karena lingkungan sekolah memengaruhi proses belajar dan perkembangan mental siswa. Lingkungan sekolah sebagai faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan antusiasme siswa untuk belajar (Tope, 2013).

Tanpa lingkungan belajar yang aman, siswa tidak dapat fokus pada kegiatan pembelajaran, sehingga akan mengganggu keberhasilan siswa di masa depan. Ketika terjadi kekerasan di lingkungan sekolah, tentu akan berdampak buruk terhadap fisik dan psikis siswa. Siswa yang merasa tidak aman di sekolah akan memiliki prestasi lebih buruk secara akademis dan lebih berisiko terlibat dalam narkoba dan kenakalan. Kita ketahui bahwa prestasi siswa dapat dipengaruhi secara positif atau negatif oleh lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan semua jumlah makhluk hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruangan pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan pembelajaran yang membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Menurut Slameto (2003: 4) maka dapat disimpulkan indikator lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode mengajar
2. Relasi guru dengan siswa
3. Relasi siswa dengan siswa
4. Disiplin sekolah
5. Alat pelajaran

6. Waktu sekolah

Menurut Slameto (2010:64-69) menyebutkan bahwa faktor-faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh guru kepada siswa agar siswa itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Metode mengajar mempengaruhi belajar, metode mengajar yang baik akan mempengaruhi siswa dalam proses belajar, sehingga dapat membantu kegiatan belajar mengajar dan akan memotivasi siswa dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa dengan menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum berpengaruh dalam belajar, kurikulum yang tidak baik adalah kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Maka guru pun harus mendalami kurikulum, kurikulum yang ada harus membuat siswa semangat dalam belajar.

c. Relasi siswa dengan guru

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jika dalam relasi antar guru dan siswa yang baik, maka siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga sehingga siswa akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula. Maka perlu adanya

relasi yang baik antara guru dan siswa, agar siswa tidak merasa kurang percaya diri dan merasa diasingkan oleh guru.

d. Relasi siswa dengan siswa

Relasi antarsiswa yang baik akan menciptakan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Hubungan yang baik antarsiswa akan membuat mereka merasa nyaman dan dihargai di kelas terutama dalam belajar, mereka akan saling memotivasi, dan akan berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan berhubungan dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan dalam belajar. Kedisiplinan sekolah juga merupakan mentaati tata tertib sekolah baik untuk siswa maupun guru dan juga warga sekolah lainnya. Apabila guru dan staf sekolah lainnya mengikuti tata tertib sekolah dengan baik, maka akan membuat siswa menjadi disiplin pula dan akan membuat pengaruh positif bagi belajarnya.

f. Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar di sekolah. Fasilitas sekolah yang lengkap akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Kelengkapan sekolah juga akan mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

g. Tugas rumah

Waktu belajar yang utama adalah di sekolah. Waktu belajar dirumah dilakukan tidak seperti di sekolah, karena dirumah digunakan siswa untuk mengerjakan kegiatan lain seperti membantu orang tuanya. Maka diharapkan guru jangan

terlalu banyak memberikan tugas rumah (PR), sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain di rumah.

Menurut Murni Yusuf dalam Malida (2011: 25) lingkungan sekolah memiliki fungsi yang dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Membantu keluarga dalam pendidikan anak-anaknya di sekolah. Sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya melalui wewenang hukum yang dimilikinya berusaha melaksanakan tugas.
- 2) Memberi pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap secara lengkap sesuai pula dengan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak dari keluarga yang berbeda.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan setiap individu.

Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak.

Menurut Saltani dalam buku Dalyono (2010:113), lingkungan social (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, dan televise, dengan membaca buku, majalah, surat kabar dan sebagainya dengan cara lain. Masing-masing dari kita terutama dalam hal kepribadian adalah hasil interaksi antar gen dan juga lingkungan sosial kita, karena interaksi tiap orang memiliki keunikan, tiap orang memiliki kepribadian sendiri dan juga berbeda-beda satu sama

lain, berinteraksi menghasilkan variasi-variasi atau perbedaan yang luas dalam *personality*.

Lingkungan sosial terbagi menjadi beberapa tingkat pertama adalah keluarga dari keluarga kita diajarkan cara sikap, dan sifat untuk berinteraksi dengan orang. Tingkat selanjutnya adalah sekolah, dimana kita biasa mengembangkan pelajaran bersosialisasi.

Lingkungan sosial menurut Muhammad Saroni (dalam Martinis Yamin, 2013: 267) menjelaskan bahwa lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan sosial secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara baik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan peserta didik dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil.

Menurut Sandra dkk (2013), lingkungan sosial merupakan pola interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan orang yang ada disekitar lingkungan belajar. Lingkungan sosial yang baik akan membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif. Lingkungan sosial meliputi pengaturan kondisi lingkungan belajar, penampilan, sikap pendidik, hubungan yang baik antar teman maupun antar pendidik dan peserta didik (Udiyono, 2011).

Menurut Suardi (2015), lingkungan sosial meliputi lingkungan sepermainan, teman sebaya maupun kelompok belajar yang saling berhubungan satu sama lain. Seseorang di lingkungan tersebut akan cenderung mengikuti mengikuti apa yang ada di lingkungan sosialnya. Hubungan yang terjadi antara seseorang dengan lingkungan sosialnya akan menyebabkan proses saling mempengaruhi sehingga akan mudah terjadi ketegangan, perubahan emosi maupun perubahan kepribadian.

Menurut Burstyn & Stevens (dalam Martinis Yamin, 2013: 274) ada beberapa karakteristik lingkungan sekolah yang nyaman sebagai tempat belajar:

- 1) Sekolah mempunyai komitmen untuk mendukung semua usaha peserta didik agar sukses baik dalam bidang akademik maupun sosial.
- 2) Adanya kurikulum yang menantang dan terarah.
- 3) Adanya perhatian dan kepercayaan peserta didik serta orang tua terhadap sekolah.
- 4) Adanya ketulusan dan keadilan bagi semua peserta didik, baik untuk peserta didik dengan latar belakang keluarga yang berbeda.
- 5) Adanya kebijakan dan peraturan sekolah yang jelas.
- 6) Adanya partisipasi peserta didik dalam pembuatan kebijakan sekolah.
- 7) Adanya mekanisme tertentu sehingga peranan peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya secara terbuka tanpa rasa takut.
- 8) Mempunyai tujuan untuk meningkatkan perilaku prososial seperti berbagi informasi, membantu dan bekerja sama.
- 9) Membangun kerja sama dengan komunitas keluarga dan masyarakat.
- 10) Mengadakan kegiatan untuk mendiskusikan isu-isu menarik dan special yang berkaitan dengan peserta didik.

c. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik menurut Muhammad Saroni (Martinis Yamin, 2013: 266) adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk peserta didik, dan lain sebagainya.

Hal yang senada dengan Suprayekti (dalam Martinis Yamin, 2013: 266) juga mengaskan bahwa lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar peserta didik baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah yang perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Menurut Sandra dkk (2013) lingkungan fisik merupakan lingkungan yang memungkinkan untuk memberikan gerak dan penyegaran pikiran saat mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan fisik meliputi sarana dan prasarana pembelajaran seperti pencahayaan, ventilasi, meja, tempat duduk dan sebagainya. Baik buruknya lingkungan fisik ruangan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kondisi lingkungan yang tenang, nyaman, bersih dan sejuk akan membuat siswa berkonsentrasi dengan baik (Udiyono, 2011).

Lingkungan fisik berhubungan dengan ruangan, perlengkapan dan peralatan yang ada di kelas (Kuuskorpi, Finland dan Gonzalez, 2011). Lingkungan fisik merupakan lingkungan atau kondisi tempat belajar yang meliputi kenyamanan, kesegaran dan kerapian tempat (Suardi, 2015). Lingkungan fisik adalah semua hal yang ada disekeliling yang bisa memberikan pengaruh

terhadap kegiatan yang sedang dilakukan seperti pencahayaan, suhu udara, ruang gerak, suara bising dan sebagainya (Rahmawati, 2014).

Hasil penelitian Samodra (2013) menyatakan bahwa, lingkungan fisik kelas memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik dan nyaman kondisi lingkungan fisik kelas maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi dan akan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi. Sebaliknya, semakin buruk kondisi lingkungan fisik kelas maka prestasi belajar siswa juga akan semakin rendah.

d. Tata Tertib

Dunia pendidikan di Indonesia sekarang terlihat jelas beragam masalah yang semakin hari semakin kompleks, beragam masalah yang terbesar yang di alami oleh dunia pendidikan saat ini adalah perilaku-perilaku peserta didik yang menyimpang, misalnya semangat belajar yang terus menurun, kemerosotan moral dan pergaulan bebas. Berbagai upaya pelaksanaan dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dalam tujuan pendidikan Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah sebagai alat kontrol guna mencetak generasi muda yang berkarakter sesuai dengan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia salah satunya yaitu diselenggarakannya sebuah tata tertib.

1) Definisi Tata Tertib

Menurut Rifa'i (2011 : 139) tata tertib adalah kumpulan aturan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib sekolah merupakan aturan setiap warga sekolah tempat berlangsungnya belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa mendukung aturan tata tertib sekolah. Kurang dukungan dari siswa akan mengakibatkan

kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan di sekolah dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Suryosubroto (2010 : 81) Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya.

Kewajiban mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang sangat penting sebab merupakan bagian dari sistem sekolah dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.

Tata tertib menurut Meichati (2012: 151), dimaknai sebagai sebuah peraturan yang bersifat mengikat seseorang atau kelompok, bertujuan untuk menciptakan keamanan, ketentraman, orang tersebut atau sekelompok orang tersebut. Dalam pendapat ini disebutkan pula tujuan dari tata tertib itu sendiri yaitu untuk menjaga keamanan di dalam masyarakat.

Menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974 dalam Gunawan, Heri. (2014: 81), Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah, di samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga administrative. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.

Menurut Suwartinah (dalam Nurhayati, 2011:16) mengatakan bahwa : “Tata tertib sekolah merupakan bentuk pedoman perilaku yang diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan demi tercapainya tujuan pendidikan”.

Sedangkan Amin (2012:64) berpendapat bahwa : “Tata tertib sekolah merupakan suatu ketentuan atau peraturan yang dapat berlaku untuk satu orang, artinya dapat menuntun tingkah laku atau sikap pribadi siswa-siswa dan dapat pula berlaku untuk semua anggota personil di sekolah, artinya dapat menuntun tingkah laku siswa-siswa, guru-guru dan personil sekolah”.

Menurut Amin (2012: 61) menyebutkan bahwa “Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan operasional di sekolah yang diharapkan dapat mengatur dan mengendalikan serta merubah sikap ataupun tingkah laku siswa-siswi dari sikap yang negatif menjadi sikap yang positif”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

2) Tujuan Tata Tertib

Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dan ditegaskan yang merupakan suatu keharusan yang menjadikan kewajiban bagi peserta didik dilingkungan pendidikan. Adapun tata tertib dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

1. Sebagai pembatasan perilaku menyimpang bagi peserta didik
2. Sebagai pedoman dalam berperilaku di sekolah
3. Sebagai acuan untuk hidup disiplin
4. Sebagai pengetahuan untuk peserta didik dalam berperilaku yang dibolehkan dan yang tidak diperbolehkan
5. Sebagai aturan dasar tertulis sekolah prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dan ditegaskan yang merupakan suatu keharusan yang menjadikan kewajiban bagi peserta didik di lingkungan pendidikan.

3. Tinjauan Umum PKBM

a. Pengertian PKBM

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 26, PKBM merupakan singkatan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang bersifat nonformal. PKBM merupakan suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Pramuji Wibowo (2013), PKBM merupakan lembaga yang berasal dan dikelola oleh masyarakat. Secara filosofi penyelenggaraannya adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Program pendidikan luar sekolah yang dikelola oleh PKBM adalah kebutuhan belajar masyarakat, dalam rangka meningkatkan kompetensi masyarakat

untuk memenuhi kebutuhan belajar dan dampak pada pemenuhan kebutuhan akan kesejahteraan kehidupan.

Menurut BAN-PNF (2014), PKBM adalah satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang di dirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial dan budaya dan lingkungan alamnya.

4. Tinjauan Umum Remaja dan Imitasi Remaja

a) Pengertian Remaja

Remaja merupakan proses seseorang mengalami perkembangan semua aspek dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa sering disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas merupakan masa dimana remaja mengalami kematangan seksual dan organ reproduksi yang sudah mulai berfungsi. Masa pematangan fisik pada remaja wanita ditandai dengan mulainya haid, sedangkan pada remaja laki-laki ditandai dengan mengalami mimpi basah (Sarwono, 2011).

Remaja memiliki artian yang sangat luas dari segi fisik, psikologi, dan sosial. Secara psikologis remaja adalah usia seseorang yang memasuki proses menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana remaja tidak merasa bahwa dirinya tidak seperti anak-anak lagi dan merasa bahwa dirinya sudah sejajar dengan orang lain di sekitarnya walaupun orang tersebut lebih tua (Hurlock, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat cepat, baik fisik maupun psikologis. Perkembangan remaja laki-laki biasanya berlangsung pada usia 11 sampai 16 tahun, sedangkan pada remaja perempuan berlangsung pada usia 10 sampai 15 tahun. Perkembangan pada anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki karena dipengaruhi oleh hormon seksual. Perkembangan berpikir pada remaja juga tidak

terlepas dari kehidupan emosionalnya yang labil (Proverawati dalam Ngafif, 2013).

b) Pengertian Imitasi Remaja

Menurut Gabriel Tarde Gabriel Tarde (2010 : 167) merupakan bentuk dari contoh-mencontoh yang dilakukan antara satu individu dengan individu lainnya dalam semua pergaulan antar manusia. Menurut Tarde (Rakhmawati, 2014 : 28) semua orang memiliki kecenderungan untuk menandingi, menyamai bahkan melebihi tindakan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Baldwin (Dewi, 2015 : 13) berpendapat bahwa imitasi terbagi menjadi dua *non-deliberated imitation* yaitu imitasi yang tidak disengaja atau tidak dimengerti dan *deliberated imitation* merupakan imitasi yang disengaja dan tau apa tujuannya. Semua orang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (menyamai atau bahkan melebihi) tindakan orang disekitarnya. Ia berpendapat bahwa mustahil bagi dua individu yang berinteraksi dalam waktu yang cukup panjang untuk tidak menunjukkan peningkatan dalam peniruan perilaku secara timbal balik.

Perilaku imitasi itu terjadi karena adanya tokoh idola yang dijadikan sebagai model untuk ditiru. Ketika keterpesonaan sekedar menjadi sarana melepaskan diri dari kenyataan menuju impian yang termanifestasikan pada diri seseorang, maka kita masih berada pada wilayah kewajaran. Namun manakala dalam keterpesonaan tersebut, kita menyingkirkan batas antara kenyataan dan impian, dan berupaya mencampuradukan keduanya, itulah awal mala petaka dari sebuah keterpesonaan.

Proses pengimitasian diri itu sendiri berlangsung lebih dalam, peniruannya tidak cukup sebatas aspek-aspek penampilan simbolis, tapi meliputi totalitas kepribadiannya, termasuk hal-hal yang secara prinsipil perlu dihindari. Meniru perilaku *destruktif* berupa *hedonis* (pemuasan diri diluar batas kepatutan), memamerkan kemewahan, merongrong sendi-sendi

moralitas, mempertontonkan keberanian yang tidak diperlukan, maupun tindakan yang mengarah kepada keinginan melakukan bunuh diri.

c) **Jenis Perilaku Imitasi**

Slamet (Yudi, 2016 : 3) menjelaskan bahwa Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosial melanjutkan terdapat jenis-jenis imitasi atau peniruan, yaitu:

1. Peniruan langsung

Pembelajaran langsung dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura. Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang diajarkan setahap demi setahap.

2. Peniruan tak langsung

Peniruan jenis ini adalah melalui imajinasi atau pemerhatian secara tidak langsung, seperti menonton televisi atau melihat gaya berpakaian orang di media sosial yang kemudian ditiru oleh orang tersebut.

3. Peniruan gabungan

Peniruan jenis ini adalah dengan cara menggabungkan tingkah laku yang berlainan yaitu peniruan langsung dan tak langsung

4. Peniruan sekat laluan

Tingkah laku yang ditiru hanya disesuaikan dengan situasi tertentu saja

d) **Macam - Macam Imitasi Remaja**

Menurut Gerungan (Yudi, 2016 : 3) dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu:

1) Gaya berbicara : proses peniruan yang dilakukan karena

memperhatikan orang yang dikagumi lewat gaya bicaranya. Remaja akan sangat mudah meniru dalam hal gaya berbicara dikarenakan banyak sekali media-media dan lingkungan bergaul yang memperlihatkan gaya berbicara seseorang yang kemudian dianggap menarik kemudian ditiru oleh remaja.

- 2) Gaya berpakaian : pada proses peniruan ini tidak hanya meliputi gaya berbicara, namun juga cara berpakaian atau busana seseorang yang di kagumi lewat pancaindra. Gaya berpakaian yang berbagai macam model dikenakan oleh orang-orang baik publik figure maupun lingkungan sosial yang menjadi tren mode.
- 3) Cara menyatakan diri : cara menyatakan diri meliputi beberapa aspek seperti cara memberi salam, dan kebiasaan seperti yang dilakukan orang yang diidolakan. Diera globalisasi saat ini mulai masuk pengaruh-pengaruh baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang masuk ke indonesia yang kemudian memberi pengaruh melalui budaya mereka seperti contohnya pengaruh korea atau bisa disebut dengan demam korea, banyak sekali remaja-remaja yang mulai mencotuh cara berbicara seperti salam khas korea.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Siti Rahayu Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto (2014), dengan judul Pembentukan Kepribadian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pembentukan kepribadian siswa di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini dapat membantu peneliltain untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan penulis karena terdapat persamaan terkait pembahasan tentang pembentukan kepribadian peserta didik.

2. Penelitian dilakukan oleh Mita Sari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas IAIN Ponorogo (2019), dengan judul Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk kepribadian Siswa MI Maarif Singosaren Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan melalui metode kualitatif deskriptif. Dan teknis penggalan data menggunakan teknis wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil yang di dapat dalam penelitian ini ialah adanya peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa MI Maarif Singosaren Ponorogo. Peran teman sebaya membawa kedalam hal hal yang positif, siswa menjadi pribadi yang dapat mengontrol emosi, dan dapat lebih bertanggung jawab.

Penelitian ini dapat membantu peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan penulis karena terdapat persamaan pembahasan terkait pembentukan kepribadian peserta didik.

3. Penelitian dilakukan oleh Rizki Utami Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (2014), dengan judul Identifikasi Perilaku Imitasi Negatif Anak Tunalaras Di SLB Eprayuwana Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah adanya faktor internal dan juga eksternal yang menjadi penyebab adanya perilaku imitasi negative. Dimana anak tunalaras mudah tralih perhatiannya, adanya dorongan naluriah.

Penelitian ini dapat membantu peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan penulis karena terdapat persamaan tentang perilaku imitasi yakni perilaku setelah melewati banyak proses melihat dan mengamati apa yang menjadi idolanya kemudian tanpa sadar perilaku imitasi atau meniru itupun terjadi.

4. Penelitian dilakukan oleh Uut Triwijayanto Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univeritas Sanata Dharma Yogyakarta (2015) dengan judul Studi Kasus Penyebab Kenakalan Remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Dimana metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan penulis karena terdapat kesamaan tentang penyebab atau faktor munculnya kenakalan remaja, seperti faktor internal dari dalam diri dan juga faktor internal yakni dari luar diri. Misalnya saja seorang anak yang diperlakukan tidak baik oleh kakak kelasnya, tentu saat anak tersebut sudah menjadi kakak kelas anak tersebut akan melakukan hal yang sama seperti yang dia dapatkan saat masih duduk dikelas rendah.

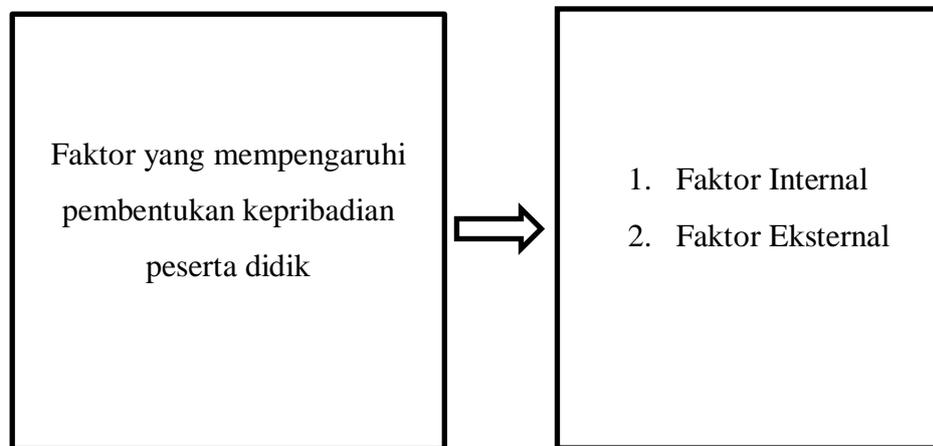
C. Kerangka Pikir

Sekolah berperan dalam pembentukan karakter kepribadian peserta didik agar tercipta generasi yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas dan prilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya. Dalam dunia pendidikan banyak bermunculan problematika seperti

maraknya peserta didik yang berkepribadian kurang baik, terdapat beberapa faktor dalam hal tersebut seperti faktor internal dan eksternal.

Karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung. Dengan tujuan untuk mengetahui Faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik Di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung.



Gambar 1.1 Kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan juga aplikasi Microsoft Excel 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik. Data yang akan diperoleh berbentuk angka atau skor, dan proses pengolahan data menggunakan statistik yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran variabel. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data hipotesis adalah teknis analisis *product momen person*.

B. Populasi Dan Sampel

1) Populasi Penelitian

Menurut Hadari Nawawi (1983), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tubuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang

dilakukan. Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan juga karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 2.1 Populasi Penelitian Tahun Ajaran 2022-2023

NO.	Jenjang Sekolah	JUMLAH
1.	Paket A	15 Orang
2.	Paket B	4 Orang
3.	Paket C	4 Orang
Total		23 Peserta Didik

Sumber: Data Sekolah PKBM Pesona Pulau Tegal

2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti mengalami kendala dalam mempelajari apa yang ada dalam populasi karena terbatasnya dana, tenaga, dan juga waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari data populasi tersebut.

Menurut Ari Kunto (2019) Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena itu, sampel yang akan diambil di dalam penelitian ini tidak mencapai 100 responden maka sampel dikatakan penelitian populasi atau sampelnya sebanyak 23 responden. Maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh.

Menurut Sugiono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang

dari 30, atau penelitian ingin membuat generasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Tabel 2.2 Sampel Penelitian Tahun Ajaran 2022-2023

NO.	Jenjang Sekolah	JUMLAH SISWA	JUMLAH SAMPEL
1.	Paket A	15	15
2.	Paket B	4	4
3.	Paket C	4	4
Jumlah		23 Siswa	23 Sampel

Sumber: Data Sekolah PKBM Pesona Pulau Tegal Tahun ajaran 2022- 2023

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

(Sugiyono:68)

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu variabel bebas (X). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik di PKBM Pesona Pulau Tegal

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual, menurut sarwono (2006) adalah definisi yang mengacu pada gagasan lain karena lebih spekulatif dan tidak praktis. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian

Kepribadian menurut (Hasanah, 2015) adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam

tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Kepribadian juga merupakan suatu identitas individu.

Faktor pembentuk kepribadian, di dalam masyarakat semua individu saling berhubungan dengan individu lain di dalam kelompoknya. Dalam hubungan tersebut, individu mempelajari nilai dan norma yang berlaku di kelompoknya melalui proses interaksi dan sosialisasi. Melalui proses tersebut terbentuklah identitas individu, dengan kepribadian yang berbeda antar satu dengan yang lain.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada variable dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Menurut Sjarkawi (2008:15) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seseorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai

media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun cara pengumpulan data peneliti menggunakan teknik:

a. Angket

Menurut Sugiyono (2007:137) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jadi kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan dibagikan kepada responden. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari responden. Sasaran angket ini yaitu seluruh peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal.

Skor bobot yang berbeda beda pada setiap item yang memiliki tiga alternatif jawaban yaitu sebagai berikut :

- 1) Alternatif jawaban yang sesuai harapan diberi sekor 3
- 2) Alternatif jawaban yang cukup sesuai diberi sekor 2
- 3) Alternatif jawaban yang tidak sesuai diberi sekor 1

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam sugiyono (2015:72) wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab,

sehingga dapat dikerucutkan menjadi suatu kesimpulan atau makna dalam topic tersebut. Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan dengan metode bertanya langsung kepada responden. Dalam hal ini, peneliti akan menginterview guru / pendidik PKBM Pesona Pulau Tegal sebagai pendidik dan menjadi bagian dari sekolah PKBM Pesona Pulau Tegal.

Proses mendapatkan informasi tersebut akan dicatat pada buku catatan, hal ini bertujuan agar seluruh informasi yang telah didapat menjadi sumber data yang valid. Dengan banyaknya dukungan informasi yang valid akan membantu meningkatkan kualitas peneliti dalam pengambilan data yang tepat.

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan benar mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang secara tepat, berikut penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus. Menurut Sarwono (2006) Validitas adalah sebuah skala pengukuran dikatakan valid apabila skala itu digunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Pengujian dilaksanakan dengan memakai uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yakni $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, jadi instrumen dinyatakan valid. Supaya memudahkan uji validitas di dalam penelitian maka dilakukan dengan memakai bantuan program *Statistical Product and Service*

Solution atau SPSS. Adapun kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012).

1. Berdasarkan nilai korelasi :
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.
2. Berdasarkan signifikansi :
 - a. Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan tidak valid.
 - b. Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kemantapan hasil daridua pengukuran terhadap hal yang sama. Hasil pengukuran itu diharapkan sama apabila pengukuran itu di ulangi. Menurut Wibowo (2012) kriteria dari penilaian uji reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 merupakan baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini :

Tabel 2.3 Koefisien Reliabilitas

NO.	Nilai Interval	Kriteria
1.	< 0.20	Sangat Rendah
2.	0.20 – 0.399	Rendah
3.	0.40 – 0.599	Cukup
4.	0.60 – 0.799	Tinggi
5.	0.80 – 1.00	Sangat Tinggi

Sumber: Data hasil penelitian Wibowo (2012)

Nilai reliabilitas bisa dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan $dfN - 2$, N adalah banyaknya sampel dan K adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- a. Jika r hitung (r_{alpha}) > r tabel maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel
- b. Jika r hitung (r_{alpha}) < r tabel maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut tidak reliabel.

Langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
2. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r tabel.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data berusaha untuk mengurangi kompleksitas dalam data sehingga mudah dibaca dan dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data kuantitatif, yaitu dengan mengubah kata menjadi frasa dan angka secara metodis. Setelah pengumpulan semua data yang

diperlukan, analisis dalam penelitian ini diselesaikan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi data dan kemudian memprosesnya.

Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- I = Interval
 NT = Nilai Tertinggi
 NR = Nilai Terendah
 K = Kategori

Untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Besarnya persentase
 F = Jumlah alternatif seluruh item
 N = Jumlah perkalian antar item dan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 76% - 100% = baik
 56% - 75% = cukup
 40% - 55% = tidak cukup

H. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu persiapan yang sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini anantara lain sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal dalam penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn dan disetujui pada tanggal 15 Juli 2022 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu ibu Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd. dan pembimbing pembantu yaitu bpk Rohman, S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 4810/UN26.13/PN.01.00/2022 pada tanggal 26 Juli 2022, peneliti melakukan penelitian pendahuluan kepada peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru PKBM untuk mengetahui bagaimana kepribadian peserta didik di sekolah dengan kondisi sekolah yang hanya memiliki 2 bangunan dan mengharuskan peserta didik berada di dalam satu kelas dengan peserta didik kelas lainnya. Penelitian ini ditunjang oleh beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Pada tanggal 26 September 2022 disetujui Pembimbing I (utama) untuk melaksanakan seminar proposal yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan-masukan atau saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah melaksanakan seminar proposal. Setelah melakukan proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi kepada dosen pembimbing I dan II maka seminar proposal dilaksanakan pada hari Selasa 22 November 2022. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan dengan proposal skripsi dengan konsultasi kepada dosen pembahas dan dosen pembimbing.

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket yang akan diberikan kepada responden berjumlah 23 responden dengan jumlah 30 item soal pertanyaan angket yang terdiri dari tiga alternatif. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat kisi-kisi angket dan wawancara mengenai Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di PKBM Pesona Pulau Tegal.
- b) Mengkonsultasikan angket dan wawancara kepada Pembimbing I dan Pembimbing II
- c) Setelah angket dan wawancara tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, peneliti melakukan uji coba angket kepada sepuluh responden di luar populasi sebenarnya.

5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini di lapangan dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 1802/UN26.13/PN.01.00/2023 yang ditujukan pada Ketua Program Studi PPKn Universitas Lampung. Setelah mendapat surat pengantar dari Dekan, selanjutnya penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada jumat 24 februari 2023 dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan uji coba angket terhadap 10 orang di luar sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan dua uji coba yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji Coba Validitas Angket

Uji validitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyebarkan angket dengan mengujinya kepada 10 peserta didik diluar responden. Uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan data dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dalam instrumen yang berbentuk angket.

Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas menggunakan bantuan SPSS versi 25 yaitu: (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >>Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item dalam kotak *Variabels*; (4) Klik *Pearson >> OK*. *Output* hasil uji validitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2.4 Hasil Uji Coba Angket (Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di PKBM Pesona Pulau Tegal.) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi

ITEM	R Hitung	R Tabel	KEPUTUSAN
Q1	0.73922	0,6319	VALID
Q2	0.74194	0,6319	VALID
Q3	0.636037	0,6319	VALID
Q4	0.637037	0,6319	VALID
Q5	0.716667	0,6319	VALID
Q6	0.637037	0,6319	VALID
Q7	0.716667	0,6319	VALID
Q8	0.683426	0,6319	VALID
Q9	0.771429	0,6319	VALID
Q10	0.697576	0,6319	VALID
Q11	0.674074	0,6319	VALID
Q12	-0.48333	0,6319	TIDAK VALID
Q13	0.644444	0,6319	VALID
Q14	-0.25926	0,6319	TIDAK VALID
Q15	-0.48448	0,6319	TIDAK VALID
Q16	0.644444	0,6319	VALID
Q17	0.673375	0,6319	VALID
Q18	-0.87207	0,6319	TIDAK VALID
Q19	-0.26667	0,6319	TIDAK VALID
Q20	-0.24167	0,6319	TIDAK VALID
Q21	-0.5078	0,6319	TIDAK VALID
Q22	0.661519	0,6319	VALID
Q23	0.483333	0,6319	TIDAK VALID
Q24	0.67526	0,6319	VALID
Q25	0.65533	0,6319	VALID
Q26	0.734847	0,6319	VALID
Q27	0.697576	0,6319	VALID
Q28	-0.07778	0,6319	TIDAK VALID
Q29	0.712845	0,6319	VALID
Q30	0.833333	0,6319	VALID
Q31	0.775058	0,6319	VALID
Q32	0.091766	0,6319	TIDAK VALID
Q33	0.640184	0,6319	VALID
Q34	0.75115	0,6319	VALID
Q35	0.73647	0,6319	VALID
Q36	0.650132	0,6319	VALID
Q37	0.666667	0,6319	VALID
Q38	0.802364	0,6319	VALID
Q39	0.712845	0,6319	VALID
Q40	0.666667	0,6319	VALID

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Validitas)

Hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS versi 25, maka untuk item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya, sedangkan item yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak akan digunakan dalam perhitungan analisis data selanjutnya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 25, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang valid sebanyak 30 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis selanjutnya.

b) Uji Coba Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari data hasil uji coba instrumen (angket). Untuk pengujian reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Langkah-langkah menghitung reliabilitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu: (1) masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; (2) *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*; (3) masukkan nomer item yang valid ke dalam kotak items, skor total tidak diikutkan; (4) *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptives for klik Scale if item deleted >> Continue >> OK*. Output hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran.

Suatu instrumen penelitian dinyatakan cukup reliabel jika memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan jika uji reliabilitas 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang.

Responden di luar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5 Uji Reliabilitas kepada Sepuluh Responden diluar Populasi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,921	30

Sumber : Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Reliabilitas) dengan bantuan SPSS versi 25

Hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's* Alpha. Hasil angket dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 hasil akhirnya memiliki nilai 0,921.

Perhitungan angket penelitian dilakukan dengan $df=N-k=10-2 = 0,6319$, maka hasil uji coba dinyatakan reliable karena r hitung (r alpha) $>$ r tabel yaitu $0,921 > 0,6319$. Jadi untuk angket faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik adalah $0,921(0,921 > 0,6931)$ dari 40 soal terdapat 30 item yang valid. Dan nilai reliabilitas sebesar $0,921 (0,921 > 0,6931)$ dari 30 item yang valid.

Dengan demikian hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen termasuk dalam kriteria 'Sangat Tinggi' yang berarti dapat diandalkan untuk menjadi instrumen sebuah penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan hasil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di PKBM Pesona Pulau Tegal Kabupaten Pesawaran Lampung maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat dua indikator yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, faktor yang berada dari dalam diri peserta didik sendiri, dimana faktor ini meliputi potensi diri spiritual, emosional, intelektual, dan juga faktor genetik atau keturunan. Dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh di dalam pembentukan kepribadian peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal, hal ini dibuktikan dari hasil uji angket yang disebarakan kepada peserta didik.

Terdapat sebagian besar peserta didik bisa dikatakan memiliki potensi diri yang cukup baik, seperti dalam potensi spiritual peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal selalu bersyukur atas apa yang menjadi takdirnya, peserta didik pkbm selalu percaya akan adanya tuhan dan tuhanlah yang membantu dalam kesulitan. Lalu dalam potensi emosional beberapa peserta didik mampu mengontrol emosinya saat sedang menghadapi permasalahan. Lalu potensi intelektual, dimana peserta didik menyadari untuk fokus dalam belajar dan mengerjakan soal sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Dan faktor keturunan sebagian besar peserta didik mengaku memiliki keberanian yang sama seperti ayahnya dalam membela kebenaran.

Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang meliputi faktor lingkungan fisik, sosial, dan media. Dari hasil penelitian dengan penyebaran angket kepada peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal, secara garis besar menunjukkan bahwa hasil yang telah diperoleh pada indikator eksternal yaitu berpengaruh. Dikatakan berpengaruh karena jumlah suara terbanyak memilih pernyataan pada lingkungan fisik seperti pada pernyataan kenyamanan dalam ruang kelas adalah sangat sesuai. Lalu dalam sub indikator lingkungan sosial, dimana peserta didik berpendapat sangat sesuai pada pernyataan sering mendengarkan perkataan kasar dalam lingkungan sosial. Begitupun pada sub indikator lingkungan media, terdapat sebagian besar peserta didik yang menyatakan sangat sesuai seperti pada pernyataan meniru tren percintaan yang mereka lihat di media sosial.

Perolehan data hasil uji distribusi frekuensi diatas diketahui bahwa faktor internal dan eksternal sama-sama berpengaruh didalam pembentukan kepribadian peserta didik. Namun indikator faktor eksternal memiliki hasil uji yang lebih besar, maka faktor eksternal lebih berpengaruh didalam pembentukan kepribadian peserta didik. Karena indikator eksternal memuat lingkungan fisik, sosial, serta media. Peserta didik akan menghabiskan waktu di dalam lingkungan eksternal, apapun yang peserta didik lihat dan rasakan tentunya tanpa sadar akan membentuk suatu sifat atau kepribadian. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian terhadap kedua faktor di atas, maka dapat diakumulasikan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik di PKBM Pesona Pulau Tegal adalah faktor eksternal, peserta didik dengan kategori berpengaruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik PKBM Pesona Pulau Tegal diharapkan dapat berinteraksi, bergaul, dan memilih teman serta memilih lingkungan yang baik. Diharap peserta didik makin faham dalam membedakan mana perilaku atau sifat yang harus dicontoh dan mana yang tidak boleh dicontoh yang dapat merugikan diri sendiri, sehingga dapat menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik lainnya kelak.
2. Bagi Pihak Sekolah
Bagi pihak sekolah diharapkan untuk terus mengawasi peserta didik dan jangan bosan untuk terus menegur perbuatan yang salah. Memberikan stimulus atau inovasi kepada peserta didik agar faktor internal dan eksternal tidak menjadi negativ bagi peserta didik.
3. Bagi Dinas Pendidikan
Kepada pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan yang terkait secara langsung dengan pelaksanaan PKBM agar dapat meningkatkan dukungan dalam hal menumbuh kembangkan PKBM. Dukungan yang harus dilakukan oleh Dinas Pendidikan antara lain berupa: membantu menyusun program belajar, membantu agar sekolah memiliki ruang kelas yang memadai, menyediakan tutor yang kompeten untuk menjadikan lingkungan sekolah menjadi pengaruh baik terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Apabila dukungan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan lebih ditingkatkan lagi, bukan tidak mungkin hubungan dan sumbangannya dengan peningkatan mutu lulusan Paket C akan lebih besar lagi. Dan diharapkan pemerintah lebih perhatian lagi kepada warga pulau tegal sehingga sekolah ini dapat menjadi sekolah formal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai substansi urgensi dari pembentukan kepribadian serta mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait tentang pembentukan kepribadian. Dan diharap peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dari satu variabel, dan menggunakan angket terbuka agar responden mendapat kebebasan untuk menjawab pertanyaan secara detail, dan supaya hasil penelitiannya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Aan. 2020. Kepribadian dan emosi. *Jurnal literasi pendidikan Nusantara*. Vol. 1, No. 1
- Barida, Muya. 2016. Pengembangan Perilaku Anak Melalui Imitasi. *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*. Vol. 03 No. 3
- Derlegan, Valerian A Winstead. Barbara A. dan Jones. Warren H. (1981). *Personality: Conteporariy Theory and Research*. United States: Thomson & Wadsworth Inc.
- Fawaid.Moh Mansyur.2017. Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*. Vol 2. No 1.
- Hakim, Lukman Nul. 2013. Ulasan Metodologi Kualitatif. *Jurnal Aspirasi*. Vol 4 No. 2
- Haruna, Cenny Ningsih. 2018. Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Dan C Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendikia Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*. Volume 4 Nomor 3
- Hasan, Rudin. 2013. Penyelenggaraan Sd-Smp Satu Atap Dalam Latar Budaya Rumah Betang Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Hasanah, Muhimmatul. 2018. Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami. *Jurnal ummul qura* Vol XI No. 1
- Karlina, Lilis. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*
- Khusna, Siti Nur Imamatul dkk. 2021. Dampak Sekolah Satu Atap Terhadap Pola Prilaku Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmu pendidikan*. Vol 3 No. 6
- Kusumasari, R Nuruliah. 2015. Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologi Anak. *Jurnal ilmu komunikasi*. Vol. II No. 1
- Latief, Abdul. 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Papatuzdu*. Vol. 7 No. 1

- Latifah, Isnaini Nurul dkk.2018. Pengaruh Mengakses Korean Wave Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu komunikasi*. Vol 6 No. 2
- Latifah, Umi. 2017. *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya*.*Jurnal of Multidisciplinary Studies*. Vol. 1 No. 2
- Lilianti dkk.2021. Implementasi Kebijakan Sd-Smp Negri Satu Atap. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol.21 No. 1
- Mabuka, Octovina. 2021. Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di SD Inpres Raja Kecamatan Morotasi Selatan Barat. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*. Vol. 7, No. 2
- Masdudi. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Persepektif Sekolah*. Cirebon. Nurjati Press.
- Nurfirdaus, Nunu dkk.2018. Studi Tentang Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sd N 3 Cisantana. *Jurnal Ilmiah Educater*. Vol 2 No.2
- Sari, Elina. 2019. *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Perpustakaan RI.Inspirasi Indonesia.
- Sari, Sinta Maya. 2012. Manajemen Peserta Didik Pada Sekolah Satu Atap Sebagai Penuntas Wajib Belajar Di Daerah Terpencil. Volume 23, Nomor 6 Simbolon, Maropen. 2008. Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. Vol.2, No. 1.
- Sulaiman, Umar. 2020. *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Persepektif Sosiologi*. UPT Perpustakaan UIN Allaudin Samata, Kabupaten Gowa. Allaudin University Press.
- Syarifuddin, La. Juni 2010. Konsep Dasar Desentralisasi Non-Formal Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal hukum fakultas hokum Unmul*. Vol.6 No.1.
- Utomo, Hadi dkk.2019. *Pansuan Pencegahan Dan Penaganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang*. Jakarta. Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Winarso, Widodo. 2014. *Pengaruh Perbedaan Tipe Kepribadian Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa Sma Islam Al-Azhar 5 Cirebon*. Vol 02 No. 1

Yana, Enceng dkk. 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Edunomic*. Vol 2 No. 2.